

## PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X SMK N 2 BENGKULU SELATAN

Puput Tirta Sari<sup>1\*</sup>, Yuza Reswan<sup>2</sup>, Yanti Paulina<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[puputtirtasari@gmail.com](mailto:puputtirtasari@gmail.com)<sup>1</sup> [yuzareswan@gmail.com](mailto:yuzareswan@gmail.com)<sup>2</sup> [yantipaulina@umb.ac.id](mailto:yantipaulina@umb.ac.id)<sup>3</sup>

---

Received: 14-02-2025

Revised: 17-02-2025

Approved: 18-02-2025

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas teknik sekolah SMK N 2 Bengkulu Selatan. Guru menggunakan pendekatan diskusi kelompok sebagai sarana untuk menilai kemahiran berbicara siswa dalam kaitannya dengan kefasihan, kosa kata, bahasa tubuh, pengucapan, dan struktur kalimat. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara dan kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan konsep secara metodis dan tepat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMK N 2 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mereka secara signifikan dengan menggunakan strategi pengajaran yang lebih menekankan pada latihan berbicara langsung. Menurut penelitian ini, untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis, pendidik harus menggunakan strategi pengajaran berbeda yang memprioritaskan keterampilan berbicara dengan lebih efektif.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Keterampilan Berbicara

### PENDAHULUAN

Upaya yang disengaja untuk Inti pendidikan adalah aktualisasi warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Generasi ini dijadikan sebagai gambaran ilmu pengetahuan yang diturunkan dari generasi sebelumnya melalui pendidikan. Hal ini tidak akan pernah bisa sepenuhnya menangkap esensi pendidikan karena hakikat pendidikan sama rumitnya dengan target sasarannya, yaitu manusia. Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya” dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.” Achjar (2008) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaktif yang terjadi di ruang kelas antara siswa, guru, dan sumber daya pembelajaran. Suatu proses pembelajaran terdiri dari sejumlah elemen, seperti instruktur, siswa, lingkungan belajar, dan hubungan rumit yang terjalin di antara elemen-elemen tersebut. Pembelajaran pada akhirnya akan disebut sebagai sumber belajar, begitu pula sebaliknya karena merupakan proses timbal balik yang melibatkan seluruh peserta, memerlukan waktu, dan menuntut usaha.

Bahasa Indonesia sangat penting bagi bangsa, negara, dan masyarakat. Bahasa juga memiliki peran penting dalam pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Tujuan belajar bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berbagai bidang, termasuk kompetensi berpikir, berkomunikasi, berintegrasi, dan budaya. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk membantu anak menjadi lebih mahir dalam empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara,

mendengarkan, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMK/MA yang berupaya membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya sejalan dengan gagasan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan berbicara, membantu perkembangan pikiran, emosi, dan kehidupan sosial. Bahasa mempunyai tujuan praktis dalam keberadaan manusia dengan berfungsi sebagai alat berpikir dan komunikasi yang efisien. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa mengajar anak-anak bahasa Indonesia harus memberikan mereka alat yang mereka butuhkan untuk berbicara secara etis dan berhasil baik secara tertulis maupun vokal.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan bahasa nasional dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan bahasa daerah. Lebih lanjut, UUD 1945 memuat klausul unik (pasal 36, Bab XV) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Sumpah Pemuda tahun 1928 mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan UUD 1945 menetapkannya sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia menunjukkan kebanggaan terhadap bangsa, identitas nasional, dan kemampuan berinteraksi dengan individu dari berbagai kelompok etnis yang berbicara dalam bahasa berbeda dan berasal dari latar belakang budaya berbeda. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan. Hal ini termasuk sebagai bahasa pengantar dalam lingkungan pendidikan, sebagai bahasa nasional yang memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta memajukan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Selain itu, bahasa Indonesia saat ini mempunyai banyak kegunaan, salah satunya adalah sebagai bahasa yang digunakan di media massa. Wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam media cetak dan elektronik, baik visual, audio, dan audio visual. Sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang pantas dan berterima sangat terbantu oleh media massa.

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa produktif yang menggunakan media lisan, menurut Syafi'ie (1993:25). Pengajaran berbicara di kelas berupaya untuk mengajar siswa bagaimana mengekspresikan gagasan dan emosi mereka secara verbal dalam konteks yang sesuai. Tiga bagian utama dari proses pembelajaran ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kemampuan berbicara sangat dihargai karena kemahiran di dalamnya menunjukkan kedalaman pengetahuan pembicara. Selain itu, berbicara dengan baik mendorong pertumbuhan kemampuan bahasa lainnya seperti menulis dan membaca. Pendengar akan lebih mudah memahami apa yang dibicarakan jika Anda memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hedge (2008) menambahkan bahwa kegiatan seperti diskusi dan bermain peran dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sekaligus meningkatkan aktivitas berbahasa mereka. Menurut Arsjad & Mukti U. S. (2005: 24), seseorang berbicara dalam rangka berkomunikasi. Agar komunikasi berlangsung efektif, pembicara perlu menguasai isi dan cara penyampaiannya. Penguasaan materi berbicara melibatkan pemahaman pesan yang ingin disampaikan, serta perencanaan yang matang dalam penyusunan isi pesan. Permasalahan yang sering muncul terkait dengan bagaimana pembicara menggunakan bahasa dan sikap yang tepat saat berbicara. Pembicara harus berbicara dengan efektif, penuh keberanian, antusias, serta menjaga sikap yang sopan.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024, pada siswa kelas X SMK N 2 Bengkulu Selatan di lakukan pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa SMK N 2 Bengkulu Selatan. Dari pembejaran pribadinya dengan berbicara secara lisan. Beberapa

siswa terlihat belum terampil dalam berbicara di depan kelas dan hanya 5 siswa dari 32 siswa yang berani tampil di depan kelas menyampaikan pendapatnya. Dikarenakan terlihat siswa masih ragu-ragu, malu, dan bahkan ketakutan ketika di berikan kesempatan untuk maju di depan kelas. Jadi, keterkaitan dengan pembahasan sebelumnya pada penelitian pengoptimalan keterampilan berbicara Bengkulu Selatan.

### **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa, kegiatan ini di lakukan oleh mahasiswa PLP II yang terintegrasi juga Kuliah Kerja Nyata ( KKN) di SMK N 2 Bengkulu Selatan, Desa Selali, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan, pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2024, jam 08.00 Wib- selesai. Kegiatan ini dilakukan 1 kali pertemuan, berdurasi 120 menit. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini akan memberikan pembelajaran yang menarik sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMK N 2 Bengkulu Selatan. Siswa akan di bagi terdiri dari beberapa kelompok kemudian di arahkan untuk membahas satu topik yang harus di bahas bersama, kemudian akan berbicara di depan kelas untuk membahas kembali apa yang sudah di bahas bersama teman kelompoknya. Adapun fokus pelaksanaan kegiatan ini yaitu, untuk bisa melatih siswa bisa lebih percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan kelas dan tidak dengan adanya rasa takut dan malu.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Berbicara merupakan aktivitas yang produktif untuk dilakukan. Meskipun berbicara adalah hal yang biasa, namun bagi siswa sekolah dasar yang sedang mengembangkan keterampilan mereka, berbicara bisa menjadi sesuatu yang luar biasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru perlu mendorong dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ada lima indikator yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran, pembedaharaan kosakata, gerak gerik tubuh, pelafalan, dan struktur kalimat. Pada siswa kelas X SMK N 2 Bengkulu Selatan, keterampilan berbicara di depan kelas menunjukkan hasil yang baik. Pencapaian ini didukung oleh berbagai upaya yang dilakukan yaitu :

a. Upaya Melatih Kelancaran

Siswa yang dapat menyusun kalimat dengan tepat akan lebih mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Kefasihan berbicara ditunjukkan dengan mengetahui pokok bahasan dan mampu menyusun kalimat. Kefasihan ini mencakup unsur-unsur seperti konsistensi, kemampuan beradaptasi, kecepatan, dan upaya berbicara. Diperlukan suatu perangkat atau media yang mendorong keterlibatan dan kegembiraan siswa agar dapat membantu siswa menjadi pembicara yang lebih fasih.



**Gambar 1.** Melatih kelancaran siswa

b. Upaya Meningkatkan Pembendaharaan Kosakata

Siswa yang memiliki banyak kosakata cenderung memiliki keinginan kuat untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, kosakata sangatlah penting. Dalam hal ini, instruktur berkontribusi terhadap pertumbuhan kosa kata anak-anak. Untuk menambah kosa kata, instruktur secara eksplisit mengajak siswa berburu kata-kata sulit dengan membaca informasi di buku. Kosakata siswa dapat diperluas melalui kegiatan membaca karena mereka akan mempelajari banyak istilah baru. Guru juga dapat membantu menjelaskan makna kata-kata sulit agar lebih mudah dipahami oleh siswa.



**Gambar 2.** Pembendaharaan kosakata

c. Upaya Melatih Gerak Gerik Tubuh

Dalam keterampilan berbicara, tidak hanya kemampuan mengucapkan secara lisan yang penting, tetapi juga kemampuan memahami isi percakapan. Percakapan yang dimaksud di sini menggunakan media visual. Siswa dapat menyelidiki masukan visual dari foto untuk membuat narasi menggunakan media ini. Instruktur mencoba menggunakan media di kelas untuk membantu siswa mempelajari topik wacana. Instruktur menyajikan gambar instruktif, dan siswa diminta mendeskripsikan ilustrasi tersebut serta menyampaikan ide yang ada dalam pikiran mereka. Ide tersebut kemudian dapat diubah menjadi cerita yang bermakna. Setelah itu, guru meminta siswa menyampaikan hasil percakapannya di depan kelas.



**Gambar 3.** Melatih gerak gerak tubuh

d. Upaya Meningkatkan Pelafalan

Untuk meningkatkan pelafalan siswa, guru kelas X menerapkan metode pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Sepanjang proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai teknik. Menggunakan pendekatan naratif adalah salah satu cara guru mencoba memaksimalkan kemampuan berbicara siswanya ketika mereka belajar bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa telah terbukti meningkat dengan pendekatan ini,

terlihat dari rapor atau laporan hasil belajar mereka. Siswa kelas X kini lebih bersemangat belajar bahasa Indonesia. Saat menggunakan pendekatan ini, instruktur menceritakan sebuah narasi terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta mengulangi apa yang mereka ketahui tentang cerita tersebut atau membagikan pemikiran mereka. Guru berupaya untuk menginspirasi siswa agar percaya diri dan mampu mengucapkan kata-kata dengan benar guna meningkatkan pengucapannya.



**Gambar 4.** Melatih pelafalan siswa

e. Pelatihan Mengembangkan Struktur Kalimat

Siswa harus memiliki kosakata yang cukup agar menggunakan struktur SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Informasi). Sangat penting untuk fokus pada lokasi struktur kalimat. Struktur kalimat terdiri dari kata-kata yang menyusun kalimat tersebut. Guru terus-menerus menugaskan latihan membangun struktur kalimat yang tepat kepada kelas sepanjang setiap perkuliahan. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar, meminta mereka menyusun kalimat dengan setidaknya tiga kata menantang yang telah mereka identifikasi. Untuk membantu siswa dalam memahami arahan, guru sering memberikan contoh. Siswa mempunyai waktu lima menit untuk mengerjakan tugas. Guru menggunakan tugas ini untuk menilai pembelajaran siswa.



**Gambar 5.** Pembuatan struktur kalimat

Upaya guru tersebut telah membuahkan hasil siswa kelas X telah menguasai kemampuan berbicara. 32 siswa mendemonstrasikannya; 22 orang di antaranya sudah mampu berbicara jernih dan berani menyuarakan gagasannya di depan kelas, sedangkan 10 orang lainnya masih takut untuk melakukannya. Kemampuan berbicara siswa sangatlah penting karena mempengaruhi program seni bahasa secara keseluruhan. Kemampuan berbicara diperlukan dalam semua topik. Berbicara di tingkat sekolah menengah dimaksudkan agar siswa berbagi informasi tentang diri mereka sendiri, pengalaman mereka, atau kejadian terkini. Hal ini wajar mengingat tahap

perkembangan siswa di tingkat SMK/MA, khususnya di tingkat atas seperti kelas X. Berbicara sebagian besar dilakukan untuk berkomunikasi (Faizah, 2016). Hughes (2002: 67) menegaskan bahwa tujuan utama tuturan adalah mengkomunikasikan gagasan dengan cara yang tidak ambigu, tepat, dan beralasan. Komunikasi yang efektif menuntut pembicara untuk memahami makna dari apa yang ingin dikatakannya, mampu menilai bagaimana hal itu akan mempengaruhi pendengarnya, dan menyadari aturan-aturan yang berlaku pada situasi berbicara baik secara umum maupun khusus. Keempat macam tujuan berbicara tersebut adalah (1) instruktif, (2) rekreasional, (3) persuasif, dan (4) argumentatif, menurut Abidin (2015: 129). Keterampilan berbicara pada mata kuliah tingkat atas dimaksudkan untuk membantu peserta didik: (1) menjadi lebih berani; (2) memberikan informasi dan wawasan; (3) belajar bagaimana menerima atau menolak sudut pandang orang lain; (4) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis; dan (5) menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat orang lain. Menurut penjelasan ini, siswa yang berhasil mencapai tujuan tersebut harus mampu berkomunikasi dalam berbagai cara, termasuk informatif, lucu, menggairahkan, membujuk, dan menginspirasi, tergantung pada tujuan pembicara. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mencapai hal ini, guru harus memberikan perhatian penuh.

## **KESIMPULAN**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membantu siswa menjadi komunikator yang lebih mahir sejalan dengan peran bahasa sebagai alat berpikir, pemersatu, budaya, dan komunikasi. Salah satu strategi yang digunakan instruktur untuk membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir adalah pendekatan narasi, yang telah terbukti meningkatkan teknik ini membantu menjadi pembicara yang lebih mahir. Guru perlu terus berupaya membantu siswa menjadi pembicara yang lebih baik karena keterampilan ini mempengaruhi kinerja dan hasil belajar siswa. Guru juga harus mendorong rasa percaya diri siswa dengan menyediakan berbagai metode pengajaran. Upaya guru untuk meningkatkan kosa kata, struktur frase, bahasa tubuh, dan konstruksi kalimat ditunjukkan oleh lima indikasi. Sebagian besar siswa kelas X SMK N 2 Bengkulu Selatan mampu berbicara percaya diri di depan kelas, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan disana. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik telah berhasil menggunakan lima tanda untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.
- Chadiyah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161-174.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 252-259.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28-35.
- Muliawati, A., Sumardi, S., & Elan, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak

- Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11-23.
- Nur, S. H. H. S. F., & Retta, E. M. Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Nurhayati, N., Mansyur, Z., & Sadi, H. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Visual di Raudhatul Atfhal Awal Fathul Mubien Pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(01).
- Ramlah, R., & Nurdin, N. (2020). Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70-79.
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70-79.